LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

A. Daftar Informan

1. Guru SLBN Konda
2. Tenaga Kependidikan di SLBN Konda

B. Daftar Pertanyaan

Kepala Sekolah

1. Adakah program yang dikhususkan untuk setiap ketunaan?
2. Program seperti apa yang dikhususkan untuk siswa tunarungu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa?
3. Bagaimana strategi sekolah untuk membawa anak berkebutuhan khusus agar dapat bersekolah di SLBN Konda? Apakah ada cara khusus seperti turun langsung ke masyarakat untuk mencari anak berkebutuhan khusus tersebut?
4. Apa kriteria untuk menjadi guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini? misalnya seperti setiap guru dan tenaga kependidikan harus menguasai bahasa yang digunakan anak berkebutuhan khusus?
5. Apa saja program yang dapat meningkatkan keterampilan siswa tunarungu?
6. Model komunikasi seperti apa yang Anda gunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu di SLBN Konda?
7. Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat Anda memulai komunikasi dengan siswa tunarungu?
8. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?

9. Bagaimana perkembangan siswa-siswa tunarungu selama berada di SLBN Konda?
10. Apa saja hambatan yang dialami selama berkomunikasi dengan siswa tunarungu?
11. Apakah ada terapi bagi siswa tunarungu?

Guru tunarungu

1. Model komunikasi seperti apa yang Anda gunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu di SLBN Konda, di dalam maupun di luar proses belajar mengajar?
2. Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat guru memulai komunikasi dengan siswa tunarungu, di dalam maupun di luar proses belajar?
3. Bagaimana proses dalam mengenalkan bahasa terhadap siswa tunarungu agar dapat berkomunikasi?
4. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?
5. Apa saja hambatan yang dialami dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu?
6. Apa solusi dari setiap hambatan yang Anda alami?
7. Apa saja faktor pendukung yang menunjang proses komunikasi siswa tunarungu?

Tenaga kependidikan

1. Model komunikasi seperti apa yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?

2. Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat Anda memulai komunikasi dengan siswa tunarungu?
3. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?
4. Apa saja hambatan yang dialami dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu?
5. Apa solusi dari setiap hambatan yang Anda alami?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

1. Interaksi guru dengan siswa tunarungu, di dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas
2. Interaksi tenaga kependidikan dengan siswa tunarungu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

A. Guru

Nama : Nuraeni, S.Pd

Tanggal : 20 Mei 2022

Jabatan : Guru tunarungu tingkat Sekolah Dasar (SD)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Model komunikasi seperti apa yang Anda gunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu di SLBN Konda, di dalam maupun di luar proses belajar mengajar?	Pola komunikasinya, bahasa isyarat. Siswa itu kalau dipanggil, harus ditepuk ee belakangnya, kalau dia tidak melihat itu, dia nda bisa mendengar jadi harus panggilannya itu melalui gerakan. Jadi harus menggunakan gerakan. Kita harus banyak berbicara untuk memberi rangsangan terhadap siswa agar aktif dan mau berbicara, apalagi bahasa oral dengan bahasa isyarat juga.
2	Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat Anda memulai komunikasi dengan siswa tunarungu?	Tanggapannya aktif menggunakan bahasa oral dan gerakan tangan atau abjad jari.
3	Bagaimana proses dalam mengenalkan bahasa terhadap siswa tunarungu agar dapat berkomunikasi?	Harus ada gambar nyata yang diperlihatkan sesuai dengan kata-katanya. Harus ada gambar supaya mereka tahu kata tersebut, bendanya seperti apa. Bendanya juga bisa dibawa, atau bisa digambar kemudian diperkenalkan kepada siswa karena kalau cuma kata bendanya saja itu mereka tidak paham, apalagi kalau masih SD harus diperkenalkan dulu. Seumpama toh huruf, dengan anunya mi dengan hurufnya dan gerakannya, dengan isyarat abjadnya. Kalau untuk benda, harus dibawakan benda nyatanya.
4	Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Bahasa isyarat abjad jari dengan bahasa bibir, bahasa oral toh.

5	Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa setelah menerima pelajaran, baik pelajaran tentang berkomunikasi maupun pelajaran umum?	Mereka mau belajar.
6	Apa saja hambatan yang dialami dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Hambatannya itu, emm dari segi bahasanya karena mereka kan selama ini belum mempelajari apa-apa, jadi itu mi harus banyak-banyak medianya. Kadang juga mereka tidak mau belajar, bandel-bandel, suka main lari-lari, kalau di dalam ruangan dia tidak konsentrasi karena kebiasaan toh di rumahnya dia bebas.
7	Apa saja faktor pendukung yang menunjang proses komunikasi siswa tunarungu?	Kalau untuk yang mendukung itu dari alat peraganya. Harus ada benda nyata yang digunakan sebagai pendukung atau memperjelas daripada kata benda itu. Misalnya kita membawakan tumbuhan sambil kita ajarkan bahwa ini adalah akar, yang ini daun, bunganya supaya mengerti. Dari kita sendiri bagaimana strateginya kita supaya anak-anak itu bisa mengerti.
8	Apa solusi dari setiap hambatan yang Anda alami?	Solusinya yaa kalau seumpama ada yang bandel, atau suka lari-lari dan malas belajar yaa, dia dicarikan pelajaran apa yang paling disuka nanti dicarikan medianya. Kalau anak tunarungu itu intinya media pembelajarannya itu harus betul-betul kita perhatikan dih. Kalau tidak ada nyatanya, harus gambarnya. Jadi harus sedia gambar terus apalagi kalau SD toh untuk pengenalan. Kalau untuk bicara, sebenarnya bisa mengeluarkan suara tapi harus dilatih terus. Serak-serak mereka karena jelas da berpengaruh telinga dengan ini suara. Kalau AIUEO mereka bisa tapi kalau konsonan itu mereka harus anu kayak, yang susah itu R dengan S. Mereka itu harus dilatih dan anak tunarungu itu

		cepat capek, apalagi saat pelatihan bina bicara, seperti tiup balon sebagai pemanasan supaya terlatih tenggorokannya. Supaya dia terlatih itu anunya tenggorokannya, kita harus membiasakan untuk berkomunikasi melalui gerakan dan dibarengi dengan oral supaya suara bisa keluar sedikit-sedikit dan harus dilakukan di depan siswa tunarungu, karena mereka memperhatikan gerakan bibir. Kalau untuk pembelajaran SD itu pakai buku tematik. Pelajaran keterampilannya juga sesuai yang ada dibuku tematik saja seperti membuat pot. Seperti menjahit itu, SD tidak, kalau SMP sudah mulai belajar itu. Mereka sama-sama di satu kelas tapi pembelajarannya beda. Bukunya juga beda-beda tapi tetap belajarnya disatu ruangan.

Nama : Andi Darmawati

Tanggal : 18 Mei 2022

Jabatan : Guru kelas tunarungu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Model komunikasi seperti apa yang Anda gunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu di SLBN Konda, di dalam maupun di luar proses belajar mengajar?	Memakai SIBI di dalam dan di laur juga sama menggunakan isyarat gerakan jari.
2	Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat Anda memulai komunikasi dengan siswa tunarungu, di dalam maupun di luar proses belajar?	iya mereka aktif berbicara, suka tanya balik tapi itu menggunakan SIBI.

3	Bagaimana proses dalam mengenalkan bahasa terhadap siswa tunarungu agar dapat berkomunikasi?	Yaa dieja dulu. Kita ejakan dulu huruf itu SIBI perhuruf setelah dia tahu itu, dia rangkai jadi satu kata, kalau umpamanya baju, nah ini baju, begitu. Mereka belajar yang satu jari dan dua jari. Itukan ada dua, ada yang pakai BISINDO, ada yang pakai SIBI. Mereka pintar dua-duanya.
4	Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Kalau saya berkomunikasi dengan siswa, pakai sibi boleh, dengan suara juga boleh, tapi saya harus menggunakan suara dan disertai dengan abjad jari, karena mereka ada yang masih bisa mendengar tetapi minim sekali, jadi harus ada suara, ada isyarat, disaat saya mengajar di kelas.
5	Apa saja hambatan yang dialami dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Kalau mau dibilang hambatan, luar biasa hambatannya, karena mereka kan berbeda-beda. Sedangkan orang normal saja ada hambatannya, apalagi orang yang tidak normal. Kadang iya mereka sudah pintar berbahasa isyarat tapi pada saat mengajar kadang mereka kurang paham. Susah pahamnya jadi harus kita sabar. Ulang-ulang eee kalau anak tunarungu itu tinggi sekali lupanya dia. Biar sudah diajar, disimpan berapa jam kalau diulang kembali sudah lupa lagi.
6	Apa solusi dari setiap hambatan yang Anda alami?	Yaa itu mi saya sabar. Saya ulang-ulang lagi, diulang terus itu pelajaran sampai mereka paham. Untuk saat ini nda ada kelas tiga dan belajarnya satu kali duduk di kelas. Kalau belajar matematika mereka sudah paham, tapi kapan lama, uh lama baru sa kasih lagi, ohh dia pusing lagi tidak mengerti. Harus menjelaskan lagi kalau mereka lupa. Harus diulang-ulang. Ini juga siswanya kita jauh-jauh loh. Ada yang dari Unaaha, ada yang dari sana Raha. Ada juga yang dari Moramo, dari KONSEL. Kalau untuk mata pelajarannya itu

		keterampilan. Mereka bisa itu buat hantaran, bisa merias, melukis.
7	Apa saja faktor pendukung yang menunjang proses komunikasi siswa tunarungu?	*Hearing head*, tetapi kadang mereka tidak nyaman memakainya. Sehingga mereka tidak menggunakannya.

Nama : Sri Retnowati, S.Pd

Tanggal : 18 Mei 2022

Jabatan : Guru tunarungu tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Model komunikasi seperti apa yang Anda gunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu di SLBN Konda, di dalam maupun di luar proses belajar mengajar?	Cara komunikasinya dengan melalui SIBI dan biasanya dibarengi dengan gerakan bibir secara oral tapi dengan pelan-pelan untuk di dalam kelas, kalau di luar karena jarak jauh harus menggunakan SIBI.
2	Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat Anda memulai komunikasi dengan siswa tunarungu, di dalam maupun di luar proses belajar?	Yaa mereka biasa menanggapi dengan pertanyaan dan biasa juga kadang dorang bingung. Jadi itu juga harus dibarengi dengan apa itu istilahnya misalnya kalau saya ajarkan kata "saya" jadi harus saya tunjuk diri saya sendiri berarti itu harus ada peraga asli maupun peraga tidak asli misalnya dengan digambar, atau misalnya air, kalau mereka tidak mengerti, harus kita bawakan "air" tersebut. Harus ada peraga asli maupun tiruan. Begitu pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dan mereka aktif berkomunikasi.
3	Bagaimana proses dalam mengenalkan bahasa terhadap siswa tunarungu agar dapat berkomunikasi?	Prosesnya yaa seperti belajar biasanya secara umum, kadang dengan cara wawancara, diskusi, Biasa dalam pembelajaran, kita berdiskusi dan pembelajaran dimulai dari memperbanyak kata. Belajar kata yang sulit, dan mereka paling sulit membedakan huruf P dan B. Jadi, biasa kita latih itu

		dengan meniup balon atau ujung kertas. Terkadang saya bawakan cermin, karena bisa ditirukan setiap gerakan bibir melalui cermin. Untuk pembelajarannya yaa pembelajarannya seperti ini saja, itupun kalau saya kasih yang sederhana saja toh, yang bisa ditangkap tapi kalau mau disesuaikan sama pelajaran SMA yang umumnya, ohh tidak bisa sama sekali. Itupun saya ulang-ulang. Baru sekarang anak-anak itu semenjak ada hp, berpengaruh sekali. Baru anak tunarungu dia suka bergaya, penampilan betul mereka itu. Kalau apa yang dorang lihat dengan temannya, mau juga. Kan mereka itu tidak nampak toh kalau tunarungu, jadi mereka mengikuti *trend*.
4	Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Gerakan bibir dan harus disertai dengan abjad jari. Kalau di kelas, saya sebut dan pakai gerakan tangan, baru saya tulis lagi dipapan tulis. Siswa tunarungu di samping belajar Bisindo dan SIBI, kita latih dia punya ini, artikulasinya.
5	Apa saja hambatan yang dialami dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Huu banyak. Hambatannya itu kalau kita ajar, mereka mudah lupa. Susah konsentrasi. Baru kebanyakan mereka itu, satu yang bicara, itu saja yang dilihat. Kalau kita lagi mengajar, ada temannya yang bicara di sana, dorang lihat begitu. Itu hambatan yang betul itu. Kecuali yang mereka kerjakan sehari-hari itu seperti keterampilan itu memang tidak mudah lupa. Tapi, kalau masalah belajar apalagi yang mereka tidak suka, uhhh paling malas. Baru mereka itu cepat merasa bosan. Satu dua jam kita ajar, mereka sudah mengeluh. Mereka nda bisa dipaksa.
6	Apa solusi dari setiap hambatan yang Anda alami?	Kalau solusinya itu harus kita ciptakan dengan cara pembelajaran supaya lebih hidup. Mereka itu

		harus banyak. Tidak mau satu dua. Kalau banyak temannya, mereka itu semnagat. Tapi, kalau satu dua orang, mereka bosan. Itu saya suka perhatikan. Kalau mereka banyak ah itu semangat. Itulah harus kita lakukan *home visit*, maksudnya pergi ke rumah masyarakat karena di sini kebanyakan kalau untuk di konsel utamanya kesadaran masyarakat kurang sekali. Ada banyak tapi mereka tidak mau menyekolahkan anaknya. Bagus kita turun ke masyarakat atau tanyakan ke kelurahan karena kan pasti ada datanya.
7	Apa saja faktor pendukung yang menunjang proses komunikasi siswa tunarungu?	Kalau untuk pendukung itu alat peraga. Misalnya, seperti peta, itu memang harusnya ada. Kalau untuk sekarang saya hanya menggambarkannya saja dipapan tulis. Jadi, untuk guru tunarungu itu memang harus pintar menggambar utamanya kalau tidak ada alat peraga.

Nama : Kurnia Hayati, S.Pd

Tanggal : 23 Mei 2022

Jabatan : Guru honorer (sejak 2011)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu pernah berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Iya pernah, tapi jarang.
2	Model komunikasi seperti apa yang Anda gunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Iya bahasa keseharian, bahasa kayak, apa dih. Yaa bukan bahasa formal seperti yang mereka gunakan, SIBI. Gerakan bibir dan gerakan tangan sehari-hari.
3	Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat Anda memulai komunikasi dengan siswa tunarungu?	Dia merespons, menanggapi. Dia tau ji bahasaku yang penting baku hadap begitu toh. Da tau ji saya bicara apa begitu. Aktif yang penting tidak membelakangi. Tapi

		anak-anak tunarungu toh, yang penting kita tulis saja, dia jawab ji, dia mengerti. Kalau saya tidak tahu apa itu yang saya mau anu kan begitu, sa tulis saja dia tahu ji. Anak-anak kalau sudah berkomunikasi dengan sesamanya itu rebut sekali apalagi kalau di dalam ruangan.
4	Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Memakai gerakan tangan.
5	Apa saja hambatan yang dialami dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Hambatannya tidak terlalu bisa bahasanya. Bahasa SIBI saya belum bisa.
6	Apa solusi dari setiap hambatan yang Anda alami?	Yaa solusinya toh, yaa saya pengennya itu saya belajar juga. Maksudnya ada sekolah khusus kah atau bagaimana, tapi ini kan belum ada. Jadi mauku disini ada pembelajarannya untuk ketunaan toh, kita kan dari umum toh jadi tidak terlalu tahu. Kalau untuk belajar dari lihat-lihat saja begitu saya tidak bisa jadi harus kuliah lagi PGLB supaya bisa fokus.

B. Tenaga Kependidikan

Nama : Hidayah, M.Pd

Tanggal : 12 Mei 2022

Jabatan : Kepala Sekolah SLBN Konda

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah program yang dikhususkan untuk setiap ketunaan?	Ada, yaitu seperti program tunanetra yaaa ee itu disiapkan alat-alatnya emm apa eee kalau tunanetra itu programnya dia dengan emm melakukan apa namanya eee tongkat braille, untuk tunanetra bagaimana O-M nya, orientasi mobilitas, terus cara

		menulisnya. Untuk tunarungu namanya *hearing head*. Program *hearing head* itu untuk memasang alat di telinganya untuk bagaimana bisa dia mendengar dengan adanya *hearing dead* itu bisa dia lakukan komunikasi dengan baik. Terus program untuk tunarungu dengan melakukan bahasa isyarat. Sedangkan, untuk tunagrahita itu, programnya dengan bina diri yaa, bina diri itu dengan melakukan gerakan mengancing baju, memakai kaos kaki, melipat pakaian, dan menyetrika, itu pembelajaran bina diri yaa. Tunadaksa ada juga bina gerak untuk melenturkan tangannya, melenturkan emm apa yang kaku bisa digerakkan, begitu juga kaki. Autis itukan komunikasi yaa, emm bagaimana caranya supaya dia bisa fokus ke apa namanya, ke mata pelajaran atau fokus masalah kontak matanya, bagaimana kita melakukan pembelajaran supaya anak autis ikut dengan lingkungannya di sekolah, itu yang kita lakukan kalau di sekolah untuk autis.
2	Program seperti apa yang dikhususkan untuk siswa tunarungu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa?	Program yang kita lakukan di sini untuk tunarungu emm bahasa bahasa seperti bahasa bibir yaa, bahasa bibir itu e seperti PBM. PBM itu apa yang harus dilakukan gerakan bibirkan itu seperti PBM. M nya itu apa, P nya itu apa, B nya itu apa. Jadi, P nya umpamanya kata benda yaa, P itu seperti apa yaa, contohnya paku, sedangkan pertengahan kata seperti bapak, di akhir kata, atap. Tapi untuk membedakan PBM nya itu harus kita bikinkan program artikulasi bagi anak tunarungu. Kita ajar yang P dulu, jadi kita harus mulai dulu PBM nya. Gerakan bibir P dengan mengeluarkan angin, sedangkan gerakan bibir B tidak mengeluarkan

		angin, dan gerakan bibir M dengan napas kita ke dalam. Itulah yang harus diajarkan untuk anak tunarungu sebagai pemula yaa. Itu yang pertama, kemudian setelah menguasai PBM, dapat dilanjutkan dengan pelajaran kosa kata dengan mengucapkan kata perkata. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat seperti saya pergi ke sekolah kayak SPOK yaa seperti biasa dan kalau berhitung ya kita lakukan dengan bahasa isyarat yaa sambil mengucapkan dengan menunjukkan bahasa isyarat ditangan atau dengan ditunjukkan gambar-gambar untuk terus disebutkan gambar-gambar tersebut. Bahasa baku dilakukan seperti pada kamus yang sudah diterbitkan kementerian.
3	Bagaimana strategi sekolah untuk membawa anak berkebutuhan khusus agar dapat bersekolah di SLBN Konda? Apakah ada cara khusus seperti turun langsung ke masyarakat untuk mencari anak berkebutuhan khusus tersebut?	Eeee biasanya ada orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya. Jadi, yang kalau orang tuanya dia sudah mengerti, orang tua sendiri yang datang ke sekolah, tapi kalau umpamanya orang tua yang tidak mengerti biasa kita berkunjung ke rumahnya untuk memberikan pengertian kepada orang tuanya bahwa kalau di sekolahkan anak ini maka dia bisa berkomunikasi dengan baik. Apa... tidak ketinggalan dengan apa namanyaa, iya tidak ketinggalan dengan bahasa-bahasa seperti abjad jari. Jadi kita mengadakan strategi ya kita mengambil juga dari kantor lurah, kita tanyakan juga yang di mana ada anak berkebutuhan khusus.
4	Apa kriteria untuk menjadi guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini? misalnya seperti setiap guru dan tenaga kependidikan harus menguasai bahasa yang digunakan anak berkebutuhan khusus?	Iyaaa. Kriteria gurunya itu semestinya emm dari pendidikan khusus, tapi ada juga guru yang tidak mau mengajar di tunarungu karena ijazahnya itu bukan ijazah pendidikan khusus. Kalau seperti tunarungu itu harus betul-betul kita

		menguasai komunikasi ini nyaa, nonverbalnya begitukan. Harus kita menguasai karena kalau gurunya ijazahnya bukan dari itu kayaknya susah mengajarkan komunikasi bagi anak tunarungu. Ada yang mengajar tapi kurang ini, dia maunya bukan di tunarungu. Begitu... jadi guru-guru itu ijazahnya harus sesuai pendidikan berkebutuhan khusus. Karena sekarang juga kan penerimaan guru P3K harus kalau ijazahnya pgsd ya tidak bisami lagi di sini, begitu. Kita tenaga kependidikannya disini ya harus ini kerja sama semua dengan siswa. Kalau kita bersih-bersih, tenaga kependidikan juga bersih-bersih untuk memberi contoh kepada siswa. ada, kita punya bagian kebersihan tapi apa namanya emm siswa kalau lihat kita bekerja, mereka juga akan bekerja, kebiasaan membuang sampah harus dibuang di tempat sampah. Makannya kita memberi contoh, ini sampah dibuang kesini. Jadi, jangan kita bicara dengan siswa tunarungu terus membelakangi dia. Jadi harus berhadapan dengan siswanya bahwa ohh ini apa yang kita ucapkan, dia harus lihat mimik muka atau bibir, dia harus tahu, tidak bisa kita berbicara membelakangi siswa tunarungu.
5	Apa saja program yang dapat meningkatkan keterampilan siswa tunarungu?	Emmm program kerjanya kita apa namanya, emm kita adakan ekstrakurikuler yaa seperti ekstrakurikuler itu untuk perkembangan anak-anak yang dilakukan disini itu emm ada seperti tadi yaa menjahit, emm merangkai bunga, terus kemarin yang siswanya tunarungu yang ikut lomba tingkat Nasional, harapan 1 dan 2 untuk tunarungu merangkai bunga dan untuk tunadaksa, lari

		kursi roda. Emm itu kegiatan-kegiatan untuk kedepannya supaya kalau dia sudah tamat, dia kerja sendiri.
6	Model komunikasi seperti apa yang Anda gunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu di SLBN Konda?	Model-modelnya emm apa.. kita melakukan bahasa ini saja, bahasa nonverbal dengan bahasa lisan. Emmm bahasa ibu bisa dikembangkan juga di sini seperti kalau di daerahnya kita kan beda-beda seperti bahasa "ibu" itu kita pegang telinga untuk menunjukkan "ibu", sedangkan kalau bahasa-bahasa yang dipergunakan di daerah masing-masing itu kita pegang rambut untuk kata ibu atau mama. Kalau yang dipakai disini itu SIBI, sistem isyarat bahasa Indonesia yang kita lakukan. Jadi, pembelajarannya itu untuk tunarungu itu BKPBI, bina, komunikasi, persepsi, bunyi, dan irama. Aaa itu khusus tunarungu.
7	Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat Anda memulai komunikasi dengan siswa tunarungu?	Emmm biasanya kalau mereka tidak mengerti atau tidak paham, mereka tanya lagi. Kalau tadi pas saya datang, dia tanyakan sa punya masker dan baju bahwa saya punya masker itu sama dengan baju, jahitnya di mana dia bilang, saya jawab, ibu guru jahit sendiri emm begitu yaa.
8	Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Kadang kita menggabungkan dan kadang juga tidak. Umpamanya yaa.. siswanya lagi belajar kita tidak boleh memakai bahasa isyarat, jadi saya di depan berbicara langsung "saya ke sekolah" kemudian menyuruh mereka menuliskan apa yang saya ucapkan, tulis dipapan tulis. Kecuali kalau mereka tidak paham, barulah kita menggabungkan dengan bahasa isyarat. Itu yang kita lakukan. Jadi, dua-duanya itu kalau di dalam kelas. Kalau anak-anaknya kan kalau berkomunikasi dia harus pakai bahasa isyarat jadi kalau di

		luar kelas mereka lebih ke bahasa isyaratnya. Kalau di kelas harus dibiasakan jangan memakai bahasa isyarat supaya dia bisa sebut. Kadang memakai bahasa isyarat tapi memakai bahasa verbal juga.
10	Bagaimana perkembangan siswa-siswa tunarungu selama berada di SLBN Konda?	Yaaa dari itu kan setiap kenaikan kelas itu ada perkembangannya yaa. Kita ajar dia dari mengucapkan huruf dulu, lanjut kalau sudah selesai, kita tingkatkan emm ke kosa kata, dan kata. Kita bahas objeknya dulu yaa yang harus kita ajarkan dulu seperti contohnya "ada angin", siswa tidak akan mengerti arti kata "ada", begitu pula dengan kata angin, angin itu bagaimana? sehingga untuk mengajarkannya harus dengan meniup tangan mereka agar dapat merasakannya atau melihat pohon yang bergoyang yang menandakan bahwa ada angin. Jadi perkembangan bahasa yang harus dilakukan seperti kan kalau misalnya sudah SD kelas 6 kan sudah mau bikin kalimat yaa, jadi menjelaskan kalimat sesuai dengan perkembangan yang kita lakukan. Sebelumnya kita lakukan identifikasi anak emm itu yang kita lakukan untuk perkembangan-perkembangan jadi wawancara kepada orang tua, mulai dari awal bagaimana identifikasi anak ohh sejak lahir dia panas tinggi, sehingga tidak bisa keluar suaranya, itu kita data. Kita buatkan program perkembangan siswa.
11	Apa saja hambatan yang dialami selama berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Itu banyak hambatan. Kadang anak tunarungu sama sekali tidak bisa mengucapkan kata-kata cuma Aaaa Aaa dia cuma gemetar, Aaaa, seperti juga hambatannya di luar lingkungan, komunikasi umpamanya dia pergi belanja nda tahu. Banyak sih hambatan-hambatan seperti di kelas apa itu kalau umpamanya dia membaca itu

		tidak bisa sama sekali, cuma getaran-getaran di tenggorokannya saja tapi kalau kita latih-latih terus bisa. Banyak hambatannya kalau tunarungu seperti kalau kita komunikasi untuk kerjakan ini, dia tidak mengerti. Yang paling sering itu hambatannya kalau dia berkomunikasi dengan orang umum. Yaa kalau bagi saya kan sudah terbiasa yaa tapi kalau berkomunikasi dia tangannya lincah, sedangkan saya tidak lincah yaa saya suruh coba ulang, susah, yaa disitulah yang saya rasakan. Jadi kalau menyebutkan huruf pakai bahasa isyarat, saya agak ini, tapi kalau pelan-pelan yaa saya bisa. Tunarungu itu kebanyakan dia menurut. Anak tunarungu itu tidak bandel-bandel, kalau kita suruh membersihkan ini, dia bersihkan.
12	Apakah ada terapi bagi siswa tunarungu?	Terapinya dengan BKPBI (Bina Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama), aaa misalnya saya duduk di belakang siswa, itu saya membunyikan benda, memukul benda atau melakukan tepukan tangan dan siswa menebak bunyinya berapa ketukan Itulah terapi pendengaran bagi siswa. Bisa juga menggunakan *hearing head*, tetapi alatnya belum ada di sini karena itu sangat mahal. Terapinya itu kita harus tahu dulu dari dokter berapa desibel. Kalau memanggil begitu juga ditepuk tangan untuk menghasilkan bunyi.

Nama : Darnia, S.Ak

Tanggal : 20 Mei 2022

Jabatan : Staf tata usaha SLBN Konda

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu pernah berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Iya. Pernah saya berkomunikasi.
2	Model komunikasi seperti apa yang Anda gunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Yang saya gunakan itu bahasa pasar saja, karena kan memang saya bukan *basic* nya ditunarungu, jadi saya gunakan bahasa pasar saja kayak pake isyarat tangan saja. Kayak kalau mau suruh makan, begini makan, pake tangan, isyarat saja, bahasa pasar, nda pake abjad. Abjad juga yang saya tahu hanya sedikit , kayak sedikit saja a b c, itu saja. Kalau kayak a b c saya mungkin bisa tapi kalau kayak mau berbentuk kalimat belum bisa.
2	Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat Anda memulai komunikasi?	Mereka mengerti ji, karena kan sekarang sudah canggih, bisa pegang hp masing-masing jadi di hp itu bisa tulis kalimat toh. Jadi kalau kita tulis misalnya dikertas, kita menyuruh, tulis dikertas, atau kita suruh dengan bahasa pasar, mereka sudah mengerti juga karena sebelum mereka sekolah diajarkan orang tuanya mereka itu bahasa pasar. Kecuali sudah sekolah mereka mengerti atau orang tuanya yang berpendidikan pernah belajar di SLB pasti mengerti, tapi kalau orang tuanya juga yang tidak pernah belajar, pasti sebelum sekolah, anak-anaknya gunakan bahasa pasar saja.
3	Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Iya bahasa pasar, gerakan tangan saja. Nah karena saya biasa sehari-hari bercakap-cakap, jadi saya kadang ikuti dengan bibir. Tapi mereka kan sudah mengerti juga jadi bagus kalau pakai tangan

		dengan gerakan bibir. Mereka sudah lebih paham, begitu.
4	Apa saja hambatan yang dialami dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Lama dimengerti. Mereka responsnya lama jadi kita harus ulang beberapa kali, kecuali mungkin guru tunarungu yang sudah senior itu biasa, tapi kalau kayak kita yang biasa-biasa saja mereka itu lama responsnya tapi tergantung juga iq-nya anak-anak. Walaupun tunarungu kalau iq-nya bagus, cepat merespons tapi ada juga kan yang iq-nya rendah.
5	Apa solusi dari setiap hambatan yang Anda alami?	Solusinya ya kita yang harus sabar. Sabar saja iya. Kita ulang-ulang terus sampai paham. Biasa kalau mereka tidak mengerti kalau kita sedang bicara begini toh kita tuliskan dikertas kalau misalnya kita suruh beli ini di warung tapi mereka tidak mengerti apa yang kita bicarakan, kita tuliskan dikertas atau di hp, nanti kita kasih baca itu tulisannya kita sama penjual warung.

Nama : Paryono, S.Pd

Tanggal : 23 Mei 2022

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Model komunikasi seperti apa yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Disini model SIBI. Bahasanya yaa campurlah antara SIBI itu bisa menggunakan bahasa tangan, bisa juga oral dengan gerakan bibir supaya gerakan bibir dengan tangan bisa sinkron. Selama ini yang digunakan seperti itu. Yang berat disini hanya dua, tunarungu dan tunanetra karena harus ada guru khusus yang bisa menggunakan SIBI untuk tunarungu, dan huruf

		braille untuk tunanetra. Sedangkan, guru lain tidak menguasai SIBI dan braille termasuk saya. Saya sebenarnya kurang lancar karena saya bukan dijurusan itu. Cuman yaa ngerti lah. Bisa sedikit-sedikit karena sudah lama disini sejak pertama berdirinya SLBN.
2	Bagaimana respons yang ditunjukkan siswa tunarungu saat Anda memulai komunikasi dengan mereka?	Aktif, aktif malah dia sering banyak kenalannya juga di seluruh Indonesia banyak yang kenalan itu, mereka itu pake, apa? *Videocall* dan teman-teman di sini yang jurusan lain pun sudah bisa mengimbangi untuk komunikasi dengan yang tunarungu ini. Respons nya baik, itu buktinya dia belajar. Mereka aktif kalau ditanya kenapa kemarin tidak datang, atau jam berapa datang, dijawab langsung, nda ada istilah sombong. Di sini anak-anaknya tidak ada yang sombong tapi kalau dipanggil atau saat bicara harus di depannya supaya dia liat gerakan bibir.
3	Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Menggunakan bahasa SIBI dengan gerakan bibir.
4	Apa saja hambatan yang dialami dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu?	Hambatan yaa mungkin mengalami hambatan bagi guru atau orang lain yang tidak paham SIBI. Istilahnya bahasa ngawur lah yang masuk diakal begitu, ya kalau mereka ini yaa sudah terpelajar jadi memakai bahasa yang formal, bukan bahasa yang bahasa ibu atau bahasa tangannya kan semua yang lain begitu. Kalau yang saya rasakan itu apabila ketika kita tidak mengerti. Kadang-kadang saya tidak mengerti apa sih maunya anak ini, yaa kecuali gurunya pasti paham karena memang berhadapan setiap hari di kelas. Kalau saya kan bukan jurusan tunarungu, kecuali tunanetra saya tahu, begitu.
5	Apa solusi dari setiap hambatan	Solusinya harus belajar. Gurunya

	yang Anda alami?	pun harus belajar untuk mengerti bahasanya mereka, iya termasuk saya sendiri, kalian, kalau mau berkomunikasi dengan mereka yaa harus belajar SIBI. Kalau nda belajar, bagaimana mau paham. Biasanya saya berkomunikasi dengan siswa itu pagi-pagi, pagi-pagi saya suruh ambil sapu. Kadang-kadang saya datang pagi-pagi belum ada yang menyapu, yaa saya panggil anak-anak, ambil sapu, ambil kunci, buka kan ruangan. Dia sudah paham kok dengan bahasanya kita, mungkin yaa mereka juga memaklumi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

Lampiran 4 : Dokumentasi Peneliti

Wawancara kepada informan

Guru kelas tunarungu tingkat SD

Guru kelas tunarungu tingkat SMP

Guru kelas tunarungu tingkat SMA

Guru mata pelajaran

Kepala sekolah

Staf tata usaha

Wakil kepala sekolah

Interaksi guru dengan siswa menggunakan SIBI

Interaksi siswa melalui media sosial

Praktik menjahit

Karya siswa tunarungu

Prestasi siswa

Lampiran 5 : Bukti Akreditasi

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 31 Maret 2022

Kepada

Nomor : 070/ 981 / III /2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Bupati Konawe Selatan
Di -
ANDOOLO

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor: 0122/In.23/FU/TL.00/03/2022 tanggal, 30 Maret 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini:

Nama : DWI RAHAYU
NIM : 18030101049
Prog. Studi : KPI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SLBN Konda Kab. Konawe Selatan

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"MODEL KOMUNIKASI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) KONDA".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 31 Maret 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
Plh. KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA

RUNDUBELI HASAN, ST., M.Eng
Pembina Tk.I, Gol. IV/b
Nip. 19730611 200604 1 006

Tembusan:
1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FUAD IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi KPI FUAD IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Konsel di Andoolo;
5. Kepala SLBN Konda di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian

PEMERINTAH PROPINSI SULAWSESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KONDA
(SDLB,SMPLB,SMALB)
Jln Poros Punggaluku Kec. Konda Kab. Konsel E-mail. slbkonda@gmail kode Pos 93374

SURAT KETERANGAN
Nomor : 103 / SLBN.K /VI/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB Negeri Konda, Menerangkan bahwa

Nama	: Dwi Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir	: Waworaha, 08 Juli 2000
NIM	: 18030101049
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SLB Negeri Konda, terhitung tanggal 10 April – 18 Juni 2022 guna penulisan Sekripsi dengan judul : **"MODEL KOMUNIKASI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) KONDA"**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Konda, 20 Juni 2022
Kepala SLBN Konda

Hidayah,M.Pd
NIP. 196503919 200003 2 003

Riwayat Hidup

Dwi Rahayu, lahir pada tanggal 08 Juli 2000 di Desa Waworaha, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari Bapak Jumadi dan Ibu Waryati. Penulis pertama kali masuk jenjang pendidikan pada taman kanak-kanak di TK Nunulai, kemudian pada tahun 2006 masuk dijenjang sekolah dasar di SDN 8 Palangga, selanjutnya pada tahun 2012 pada jenjang sekolah menengah di SMPN 17 Konawe Selatan, dan pada tahun 2015 masuk di SMA 03 Konawe Selatan, serta menempuh perguruan tinggi di IAIN Kendari pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2018 hingga memperoleh Sarjana Sosial pada tahun 2022.